

## **Pengelolaan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif dengan Edukasi Inhalasi Sederhana pada Tn. M dengan Asma di Puskesmas Wilayah Srumbung**

**Rahma Widia Astiwi<sup>1</sup>, Ummu Muntamah<sup>2</sup>**

Prodi D3 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

Email Penulis Korespondensi: [widiia48@gmail.com](mailto:widiia48@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Asma merupakan penyakit kronis saluran pernapasan yang membutuhkan penanganan jangka panjang dan keterlibatan keluarga dalam pengelolaannya. Salah satu masalah keperawatan yang sering ditemui adalah manajemen kesehatan tidak efektif, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita asma. Edukasi inhalasi sederhana merupakan salah satu bentuk intervensi nonfarmakologi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam menangani gejala asma secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif melalui edukasi inhalasi sederhana pada keluarga pasien dengan asma. Metode penelitian menggunakan studi kasus deskriptif melalui pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Intervensi dilakukan selama 3 hari dengan pendekatan edukasi inhalasi menggunakan air hangat dan minyak kayu putih secara langsung kepada klien dan keluarga. Hasil pengelolaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam melaksanakan teknik inhalasi sederhana secara mandiri setelah diberikan edukasi selama tiga hari. Saran dari penelitian ini adalah edukasi inhalasi sederhana dapat di jadikan alternatif upaya nonfarmakologis untuk membantu keluarga dalam menangani manajemen kesehatan tidak efektif pada pasien asma di lingkungan rumah.

**Kata Kunci:** Asma, Inhalasi Sederhana, Manajemen Kesehatan Tidak Efektif

### **ABSTRACT**

*Asthma is a chronic respiratory disease that requires long-term management and family involvement in its care. One of the commonly encountered nursing problems is ineffective health management, often caused by a lack of family knowledge in caring for members with asthma. Simple inhalation education is one form of non-pharmacological intervention aimed at improving the family's ability to manage asthma symptoms independently. This study aims to describe the management of ineffective health management through simple inhalation education in families of patients with asthma. The research method used is a descriptive case study with a nursing care approach, which includes assessment, diagnosis, intervention, implementation, and evaluation. The intervention was carried out over three days using simple inhalation education with warm water and eucalyptus oil, delivered directly to the client and their family. The results showed an increase in the family's knowledge and ability to independently perform simple inhalation techniques after receiving three days of education. This study suggests that simple inhalation education can serve as a non-pharmacological alternative to assist families in addressing ineffective health management in asthma patients within the home environment.*

**Keywords:** Asthma, Simple Inhalation, Ineffective Health Management

## **PENDAHULUAN**

Asma merupakan salah satu penyakit saluran napas kronis yang masih sering dijumpai di masyarakat. Penyakit ini ditandai dengan sesak napas, batuk, dan bunyi mengi, terutama saat malam dan pagi hari (Rahmawati et al., 2023). World Health Organization (WHO) dan Global Astma Network (GAN) melaporkan jumlah penderita asma di dunia diperkirakan akan terus meningkat, bahkan mencapai 400 juta orang pada tahun 2025 (Aini et al., 2024).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, angka kekambuhan asma dalam 12 bulan terakhir di Indonesia mencapai 58,3% dari populasi yang terdiagnosis asma oleh tenaga kesehatan. Di provinsi Jawa Tengah, angka kekambuhan asma mencapai 55,6%, menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan dan memerlukan penanganan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam konteks tersebut adalah melalui intervensi edukasi nonfarmakologis, seperti inhalasi sederhana (Kemenkes RI, 2023).

Untuk menangani kondisi tersebut, penatalaksanaan asma perlu dilakukan secara menyeluruh. Penatalaksanaan asma bertujuan untuk mengontrol gejala, mengurangi kekambuhan, dan meningkatkan kualitas hidup hidup klien. Menurut GINA (Global Initiative for Asthma) tahun 2023, penatalaksanaan asma mencakup pendekatan farmakologis seperti pemberian bronkodilator dan kortikosteroid inhalasi, serta pendekatan nonfarmakologis seperti edukasi, penghindaran faktor pencetus, latihan pernapasan, dan teknik inhalasi uap. Terapi nonfarmakologis seperti inhalasi sederhana dinilai efektif dalam membantu mengurangi gejala ringan asma, terutama bila dilakukan secara rutin di rumah.

Salah satu terapi yang terbukti membantu adalah inhalasi sederhana, yaitu menghirup uap yang bisa dilakukan secara mandiri di rumah dengan bahan seperti minyak kayu putih atau daun mint. Penelitian menunjukkan inhalasi sederhana efektif menurunkan frekuensi sesak napas pada pasien asma (Wahyu, Arisandi, 2024)

Masalah yang sering muncul pada pasien asma adalah manajemen kesehatan tidak efektif. Pasien belum mampu mengenali tanda-tanda awal kekambuhan, kurang paham cara menghindari pencetus, dan belum terbiasa melakukan tindakan mandiri di rumah. Hal ini juga sering terjadi karena kurangnya edukasi serta minimnya dukungan dari keluarga (PPNI, 2017).

Peran keluarga menjadi sangat penting dalam mendukung proses pengelolaan asma. Keluarga tidak hanya berperan sebagai pendamping pasien tetapi juga sebagai motivator, pengingat, dan pelaksana perawatan rumahan, termasuk teknik inhalasi sederhana. Hubungan emosional yang kuat antar anggota keluarga dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi. Ketika keluarga menjalankan fungsinya dengan baik, hal ini dapat menciptakan rasa aman dan percaya diri bagi pasien, serta mendukung tercapainya kualitas hidup yang lebih baik menurut (Kurniawan & Putri, 2024), Sehingga edukasi manajemen asma yang melibatkan keluarga terbukti lebih efektif dibandingkan edukasi yang hanya diberikan kepada pasien, karena dukungan keluarga memperkuat keberlangsungan terapi dan mencegah kekambuhan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 28 April 2025 di Puskesmas Srumbung, tercatat 27 pasien asma. Dari jumlah tersebut terdapat, pasien terdiri dari usia dewasa antara 20 hingga 60 tahun, dengan perempuan sebanyak 10 orang dan laki-laki sebanyak 10 orang. Dari 27 pasien tersebut, terdapat 2 pasien asma yang berasal dari Desa Tegalrandu, dan hingga saat ini belum ada program terapi yang berjalan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengelolaan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif dengan Edukasi Inhalasi Sederhana pada Keluarga dengan Asma.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk

menggambarkan pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif pada keluarga dengan anggota yang menderita asma melalui edukasi inhalasi sederhana. Pendekatan yang digunakan adalah asuhan keperawatan, yang meliputi tahapan pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Tn. M, seorang klien dengan asma yang tinggal di Desa Tegalrandu, wilayah kerja Puskesmas Srumbung, Magelang. Subjek dipilih secara purposive berdasarkan kriteria inklusi, yaitu klien terdiagnosis asma, memiliki keluarga yang tinggal serumah, serta bersedia berpartisipasi dalam edukasi inhalasi sederhana sebagai salah satu bentuk terapi nonfarmakologis.

Intervensi dilakukan selama tiga hari. Pada hari pertama, dilakukan pengkajian kondisi pernapasan klien serta pemahaman awal keluarga terhadap penyakit asma dan perawatan mandiri. Hari kedua dilaksanakan edukasi langsung kepada klien dan keluarga mengenai teknik inhalasi sederhana menggunakan air hangat dan minyak kayu putih, termasuk demonstrasi dan praktik bersama. Hari ketiga dilakukan evaluasi terhadap kemampuan keluarga dalam melaksanakan teknik inhalasi secara mandiri. Perlu diperhatikan aspek keselamatan seperti tidak menggunakan air mendidih, memastikan wadah stabil, menghindari kontak langsung dengan kulit, serta menghentikan tindakan jika muncul iritasi atau sesak bertambah.

Evaluasi harian menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam melakukan inhalasi sederhana di rumah. Evaluasi sumatif menunjukkan bahwa keluarga dapat menjelaskan kembali prosedur, manfaat, serta waktu yang tepat dalam melakukan inhalasi sederhana. Dengan demikian, masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif dinyatakan teratasi.

### **HASIL**

Berdasarkan pengkajian, didapatkan bahwa pengetahuan keluarga Tn.M tentang penyakit asma masih terbatas, mereka belum memahami secara mendalam mengenai penyakit asma serta cara mencegah kekambuhan. Salah satu faktor pencetus asma yang ditemukan adalah asap rokok, yang dapat mengiritasi saluran pernapasan dan memicu asma. Alergen juga merupakan penyebab asma.

Diagnosis keperawatan utama yang ditegakkan adalah manajemen kesehatan tidak efektif berhubungan dengan kurangnya pengetahuan dan dukungan keluarga. Intervensi yang direncanakan berfokus pada edukasi kesehatan dan penerapan inhalasi sederhana.

Implementasi keperawatan dilakukan selama 3 hari. Edukasi komprehensif mengenai asma, termasuk definisi, penyebab, tanda dan gejala, serta penatalaksanaan medis dan non-medis, diberikan kepada klien dan keluarga. Edukasi disampaikan menggunakan media leaflet dan poster untuk memudahkan pemahaman, dan materi dijelaskan secara interaktif dengan memberikan kesempatan kepada keluarga untuk bertanya. Selain itu, penulis menjelaskan pentingnya inhalasi sederhana sebagai metode nonfarmakologis dalam penatalaksanaan asma, termasuk manfaat dan langkah-langkah pelaksanaannya menggunakan uap air hangat yang ditambahkan beberapa tetes minyak kayu putih.

Evaluasi menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi inhalasi sederhana, klien dan keluarga mengalami peningkatan pengetahuan serta kemampuan dalam melaksanakan teknik inhalasi secara mandiri.

### **PEMBAHASAN**

Asma merupakan penyakit inflamasi kronis saluran napas yang ditandai dengan obstruksi saluran napas yang dapat berulang dan bervariasi intensitasnya. Masalah keperawatan yang sering muncul pada penderita asma adalah manajemen kesehatan tidak efektif, yaitu ketidakmampuan pasien dan/atau keluarga dalam mengelola kondisi kesehatannya secara

mandiri dan berkelanjutan (PPNI, 2017).

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada Tn. M, ditemukan adanya ketidakefektifan manajemen kesehatan. Klien mengalami kesulitan dalam mengenali gejala kekambuhan asma, tidak terbiasa melakukan perawatan mandiri, dan memiliki pemahaman yang kurang terkait teknik inhalasi sederhana. Kondisi ini sesuai dengan definisi manajemen kesehatan tidak efektif menurut (SDKI 2017), yaitu pola pengaturan dan pengintegrasian penanganan masalah kesehatan ke dalam kebiasaan hidup sehari-hari tidak memuaskan untuk mencapai status kesehatan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada Tn. M, ditemukan adanya ketidakefektifan manajemen kesehatan. Klien mengalami kesulitan dalam mengenali gejala kekambuhan asma, tidak terbiasa melakukan perawatan mandiri, dan memiliki pemahaman yang kurang terkait teknik inhalasi sederhana. Kondisi ini sesuai dengan definisi manajemen kesehatan tidak efektif menurut (SDKI 2017), yaitu pola pengaturan dan pengintegrasian penanganan masalah kesehatan ke dalam kebiasaan hidup sehari-hari tidak memuaskan untuk mencapai status kesehatan yang diharapkan.

Intervensi yang diberikan berupa edukasi inhalasi sederhana menggunakan media air hangat dan minyak kayu putih. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam menangani gejala awal asma secara mandiri di rumah. Inhalasi sederhana terbukti efektif sebagai intervensi nonfarmakologis yang dapat meredakan gejala ringan seperti sesak napas dan batuk (Wahyu & Arisandi, 2024). Proses edukasi dilakukan selama tiga hari, dengan metode demonstrasi langsung dan evaluasi pemahaman keluarga setiap harinya.

Setelah intervensi dilakukan, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan keluarga terhadap pelaksanaan inhalasi sederhana. Keluarga mampu mengenali kondisi awal kekambuhan dan melakukan tindakan pertolongan pertama yang tepat. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Lesania et al, 2025), yang menyatakan bahwa edukasi yang diberikan secara berkelanjutan dapat meningkatkan partisipasi keluarga dalam perawatan pasien asma.

Selain itu, terapi inhalasi sederhana memiliki kelebihan dari segi kemudahan pelaksanaan, tidak membutuhkan alat khusus, dan menggunakan bahan alami yang mudah dijangkau masyarakat. Hal ini menjadikan inhalasi sederhana sebagai salah satu alternatif terapi rumahan yang dapat memperbaiki kualitas hidup pasien asma.

Dukungan keluarga juga berperan penting dalam keberhasilan manajemen kesehatan pasien. Menurut (Kurniawan & Putri 2024), keterlibatan keluarga sebagai pendamping, pengingat, dan pelaksana perawatan dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi dan mencegah kekambuhan. Oleh karena itu, pendekatan edukasi yang melibatkan keluarga terbukti lebih efektif dibandingkan edukasi yang hanya ditujukan pada pasien.

## **SIMPULAN**

Edukasi inhalasi sederhana sebagai terapi pendamping terbukti meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam pengelolaan asma. Intervensi ini membantu keluarga mengenali gejala awal dan melakukan penanganan mandiri secara tepat.

## **SARAN**

Diharapkan edukasi inhalasi sederhana dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif terapi nonfarmakologis di fasilitas pelayanan kesehatan primer, khususnya dalam asuhan keperawatan komunitas. Tenaga kesehatan juga diharapkan dapat melibatkan keluarga secara aktif dalam proses edukasi untuk meningkatkan efektivitas penanganan asma di rumah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, Q., Rohmah, A. N., & Dewi, R. K. (2024). Pengaruh Pemberian Oksigen dengan Alat Bantu Napas terhadap Frekuensi Napas dan Saturasi Oksigen pada Pasien Asma di IGD RSUD Kota Yogyakarta. *Jurnal Global Ilmiah*, 7(7), 498-504.
- Kemendes RI. (2023). SKI 2023 Dalam Angka - Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan | BPKP Kemendes. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- Kartikasari, D., & Nurlaela, E. (2022). Pengetahuan dan Sikap Pasien Asma dengan Media Booklet. *Jurnal Sains Dan Teknologi*. Vol 5, No. 2., 5(2), 450-454. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/justek/article/view/1188>
- Mursid, A., Erviana, Irwan, M., Indrawati, & Evidamayanti. (2023). Kebutuhan Praktik Keperawatan Keluarga: Tinjauan Literatur. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(1), 89-97.
- PPNI. (2018a). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan (1st ed.). DPP PPNI. Jakarta.
- PPNI. (2018b). Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan (1st ed.). DPP PPNI. Jakarta.
- PPNI, T. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI. Jakarta.
- Rahmawati, N. D., Hilmi, I. L., & Salman. (2023). Review of the Analysis of the Effectiveness and Risk of Aminophylline Toxicity in the Treatment of Asthma. *Journal of Pharmaceutical and Sciences (Volume, 6(1), 95-99.*
- Ramadia, A., Fadhli, R., & Astuti, V. W. (2023). Konsep Asuhan Keperawatan Keluarga (M. Ekaputri (ed.); 1st ed.). Tahta Media Group. Konsep Asuhan Keperawatan Keluarga/ Penerbit Tahta Media.
- Saputra, H., Purwana, R., Haryanti Butarbutar, M., & Baiduri Siregar, R. (2023). Edukasi Pemberian Intervensi Fisioterapi Pada Anak Asma Dalam Mengurangi Sesak Nafas Di Poli Anak Puskesmas Selayang. *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 1(3), 150-155. <https://doi.org/10.56854/jphb.v1i3.134>
- Setiawan, R.; Nurhidayah; Permata, S. (2022). Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Kunjungan Rumah terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Asma. *Jurnal Keperawatan Respiratori*, 6, 33-40. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/jkr.v6i1.2022>
- Wahyu, Arisandi, R. (2024). Pengaruh Terapi Inhalasi Sederhana Terhadap Frekuensi Sesak Nafas pada Anak dengan Asma di Puskesmas Srimulyo Kecamatan Suroh Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024. *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur*, 2(2),609-6.
- Yusni, A. R. (2024). Analisis Terapi Inhalasi Uap Air Hangat terhadap Penurunan Sesak Napas pada Pasien Asma. *Jurnal Kesehatan Arunika*, 1(1), 39-45. <https://jurnal.lppmstikeskami.ac.id/index.php/kesehatanarunika/article/view/17>
- Yusni, & AnsharRante. (2024). Analisis Terapi Inhalasi Nebulizer Terhadap Penurunan Sesak Napas pada Pasien Asma: Literature Review. *JKA: Jurnal Kesehatan Arunika*, 1(1), 39-45.